

# Evaluasi Sarana Prasarana Keselamatan dan Kesehatan di Destinasi Wisata Pantai Kemiren Kabupaten Cilacap

Putri Delima Sekar Kedaton<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan,, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>1</sup> putridelima994@gmail.com

\* corresponding author

## INFO ARTIKEL

### Article history

Received : 20 Mei 2024

Revised : 23 Juli 2024

Accepted : 25 Agustus 2024

## ABSTRAK (10PT)

Evaluasi sarana prasarana keselamatan dan kesehatan yang diterapkan di pantai Kemiren perlu dilakukan evaluasi. Kecelakaan saat berwisata yang dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan

**Keywords**

Sarana Prasarana,  
Keselamatan dan Kesehatan,  
Wisata Pantai

bagi wisatawan. Pengelola wisata Pantai Kemiren perlu menyediakan sarana dan prasarana keselamatan dan kesehatan yang sesuai bagi wisatawan dan melakukan evaluasi yang disesuaikan dengan teori evaluasi menurut Daniel L. Stufflebeam agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan atau ketidaksesuaian sarana prasarana dengan pedoman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah informan berjumlah 6 orang yang terbagi menjadi 2 informan kunci (Petugas SAR dan pengelola pantai Kemiren) dan 4 orang informan pendukung (2 wisatawan, 1 pedagang, dan 1 nelayan). Sarana prasarana keselamatan di destinasi wisata pantai Kemiren telah sesuai dengan pedoman yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Australian Coastal Public Safety Guideline*, Pedoman perencanaan dan jalur evakuasi tsunami, SNI 9042:2021, dan Standar Toilet Indonesia. Proses evaluasi dilakukan melalui 3 elemen yaitu input, proses, dan output. Evaluasi input berisi terkait seluruh sarana prasarana keselamatan dan kesehatan yang tersedia di pantai Kemiren. *Process evaluation* dengan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di Destinasi Pantai Kemiren yang dilakukan oleh petugas atau pengelola pantai. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan minimal 1 kali dalam setahun. Output *evaluation* dilakukan dengan evaluasi kesesuaian penerapan sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di Destinasi Wisata Pantai Kemiren yang disesuaikan ketersediaannya dengan pedoman yang digunakan serta dibuktikan dengan hasil observasi  $\geq 80\%$ .



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

## 1. Pendahuluan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator yang penting dalam pengembangan pariwisata dan dapat menjadi sebuah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata<sup>1</sup>. Terdapat tiga aspek sarana prasarana yang harus ada pada tempat wisata yaitu utilitas, aksesibilitas, dan jaringan pelayanan. Peningkatan sarana prasarana yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan perlu didukung dengan pendanaan yang baik<sup>2</sup>. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi terkait sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di destinasi wisata Pantai Kemiren.

Evaluasi pengembangan wisata bahari didasarkan pada pengembangan yang dilakukan di area wisata masing-masing. Evaluasi bertujuan mengetahui tahap pengembangan wisata

dapat memberikan solusi terhadap wisata tersebut sehingga menjadi wisata berkelanjutan<sup>3</sup>. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam dimana menggunakan model evaluasi CIPP: *context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation*. Model evaluasi CIPP merupakan proses siklus. Dalam hal ini evaluator melihat desain evaluasi sebagai proses bukan produk. Evaluasi harus menyediakan informasi yang terus menerus untuk memastikan program memperbaiki layanannya<sup>4</sup>.

Sarana prasarana keselamatan di destinasi wisata pantai berdasarkan *Australian Coastal Public Safety Guideliness* meliputi: peralatan pertolongan masyarakat pesisir, sarana penyelamatan diri, perlengkapan minimum wilayah pantai. Kemudian, sarana keselamatan yang berhubungan dengan tsunami disesuaikan dengan BNPB pada pedoman perencanaan jalur dan rambu evakuasi tsunami. Sedangkan aspek sarana kesehatan pada wisata pantai Kemiren akan disesuaikan dengan standar toilet Indonesia dan SNI 9024. Beberapa hal tersebut sebagai *input evaluation* sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di destinasi wisata pantai Kemiren. Kemudian dilanjutkan dengan, *process evaluation* dimana merupakan penilaian terhadap keseluruhan aspek pada penerapan suatu aspek atau proyek. Penilaian proses memiliki beberapa tujuan yaitu: untuk mengetahui atau memprediksi program selama penilaian, untuk menginformasikan keputusan perencanaan serta berperan sebagai catatan selama proses dilaksanakan, dan untuk mengevaluasi terkait pengumpulan informasi penilaian yang digunakan dalam implementasi program<sup>5</sup>. Dalam hal ini berhubungan dengan hal hal apa saja yang dilakukan program dengan masukan untuk memenuhi misinya. Sedangkan, *product evaluation* atau *output evaluation* yaitu evaluasi yang dilakukan terkait hasil atau *outcome* (tujuan akhir program). Dalam hal ini bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait program atau hal hal yang telah di tinjau setelah program tersebut berjalan. Keluaran atau *output evaluation* dimana sebagai hasil dari aktivitas program yang telah dilaksanakan.

Pantai Kemiren merupakan salah satu wisata pantai di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kemiren, Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Destinasi wisata Pantai Kemiren menempati urutan kedua sebagai Pantai dengan kunjungan wisatawan dan memiliki risiko tertinggi di kabupaten Cilacap. Evaluasi sarana prasarana keselamatan dan kesehatan yang diterapkan di pantai Kemiren perlu dilakukan evaluasi dan disesuaikan dengan pedoman terkait yaitu: *Australian Coastal Public Safety Guideliness*, Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi, SNI 9024:2021 tentang CHSE, dan Standar Toilet Indonesia. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke pantai Pantai Kemiren, akan meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Tingginya aktivitas wisatawan juga meningkatnya potensi terjadinya kecelakaan dari aktivitas yang dilakukan saat berwisata di pantai. Potensi bahaya yang terdapat di tempat wisata dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan bagi wisatawan. Maka dari itu, pihak pengelola wisata Pantai Kemiren dapat mengantisipasi dengan menyediakan sarana dan prasarana keselamatan dan keamanan yang sesuai bagi wisatawan dan melakukan evaluasi agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan atau

ketidaksesuaian sarana prasarana yang disediakan dengan pedoman yang digunakan. Dalam hal ini meliputi peralatan pertolongan masyarakat pesisir, sarana penyelamatan, perlengkapan minimum wilayah pantai, sarana dan jalur evakuasi, fasilitas toilet umum, serta sarana kesehatan dan kebersihan.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif<sup>6</sup>. Subjek penelitian adalah informan yang diteliti berjumlah 6 orang informan yang terbagi menjadi 2 orang informan kunci dan 4 informan pendukung. Informan penelitian merupakan sebutan kepada subjek penelitian di penelitian kualitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*<sup>7</sup>.

Informan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci pada penelitian ini yaitu satu pengelola pantai Kemiren dan satu petugas SAR Cilacap. Sedangkan informan pendukung ada penelitian ini yaitu wisatawan 2 orang, nelayan 1 orang, dan pedagang 1 orang yang ada di pantai kemiren karena memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal atau informal dengan informan kunci.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

*Input evaluation* sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di destinasi wisata Pantai Kemiren sebagai berikut: Peralatan Pertolongan Masyarakat Pesisir Pantai (*Australian Coastal Public Safety Guidelines*), Sarana Penyelamatan Diri (*Australian Coastal Public Safety Guidelines*), Perlengkapan minimum wilayah Pantai (*Australian Coastal Public Safety Guidelines*), Sarana dan Jalur Evakuasi Tsunami (Pedoman Perencanaan Jalur dan rambu Evakuasi Tsunami-BNPPB2014), dan Aspek kesehatan dan Kebersihan tempat wisata (SNI 9024; 2021 (CHSE) dan Standar Toilet Indonesia). *Input* sarana prasarana keselamatan dan kesehatan pengunjung atau wisatawan Pantai Kemiren dapat dinilai dari kesesuaian aspek sarana prasarana yang ada di pantai sesuai dengan pedoman.

### 1. Peralatan Pertolongan Masyarakat Pesisir

Hasil penelitian terkait Peralatan Pertolongan Masyarakat Pesisir Pantai yang termasuk peralatan pertolongan pertama kecelakaan air didapatkan bahwa terdapat alat pertolongan kecelakaan tenggelam yaitu pelampung dan ban. Kemudian, alat komunikasi yang digunakan dan tersedia hanya telepon darurat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di Pantai Kemiren Kabupaten Cilacap. Berikut tabel hasil observasi terkait perlengkapan pertolongan masyarakat pesisir.

Tabel 1. Hasil Observasi Peralatan Pertolongan Masyarakat Pesisir Pantai

NO.	Acuan: <i>Australian Coastal Public Safety Guideliness</i>	Keterangan
-----	--	------------

Alat Pertolongan Kecelakaan Tenggelam	
1. Pelampung	Tersedia
2. Ban	Tersedia
3. <i>Throwbag</i>	Tidak tersedia
Alat Komunikasi	
1. Alarm	Tidak tersedia
2. Telepon darurat	Tersedia
3. Perlengkapan sinyal darurat	Tidak Tersedia

Kesesuaian pada tabel 1, dapat dinilai bahwa sarana prasarana keselamatan yang berkaitan dengan perlengkapan pertolongan terkait kecelakaan air pada wisatawan di Pantai Kemiren kabupaten Cilacap berdasarkan *Australian coastal public safety guideliness* dikatakan cukup sesuai.

Perlengkapan personal tim penyelamat pada wisata pantai sangat penting dalam pemberian pertolongan pertama untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Penjaga pantai perlu mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban. Oleh karena itu, diperlukan peralatan atau perlengkapan personel yang digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan pertolongan kepada korban<sup>8</sup>. Perlengkapan personal yang digunakan oleh petugas SAR di Pantai Kemiren telah dilengkapi dengan peralatan penyelamatan aktivitas air yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan pertolongan jika terjadi kecelakaan air. Berikut table 2. terkait perlengkapan personel:

Tabel 2. Perlengkapan Personil

NO.	Acuan: <i>Australian Coastal Public Safety Guideliness</i>	Keterangan
<b>Perlengkapan Personil SAR</b>		
1.	Kaki katak atau <i>fins</i>	Tersedia
2.	Tas pinggang penjaga pantai yang berisi P3K	Tersedia
3.	1 Set HT ( <i>Walkie Talkie</i> ) dan dinyalakan setiap berpatroli	Tersedia
4.	Peluit	Tersedia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk melihat kesesuaian pada tabel 2, dapat dinilai bahwa perlengkapan personal petugas SAR berdasarkan *Australian Coastal Guideliness* telah sesuai 100%.

## 2. Sarana Penyelamatan Diri

Sarana penyelamatan di wisata pantai merupakan peralatan yang digunakan untuk melakukan penyelamatan oleh petugas keselamatan dalam menolong korban kecelakaan atau insiden di pantai seperti tenggelam atau terseret ombak. Berikut tabel observasi terkait ketersediaan sarana penyelamatan yang ada di Pantai Kemiren

Tabel 3. Hasil Observasi Sarana Prasarana Penyelamatan di Pantai Kemiren

No.	Acuan: <i>Australian Coastal Public Safety Guideliness</i>	Keterangan
<b>Sarana Penyelamatan Diri</b>		
1.	<i>Rescue board</i>	Tersedia
2.	<i>Rescue tube</i>	Tersedia

3. Kendaraan patroli	Tidak tersedia
4. Perahu karet	Tersedia
<b>Sarana Penyelamat Aktivitas Air</b>	
1. Ketersediaan <i>tube rescue</i>	Tersedia
2. <i>Tube rescue</i> berwarna merah, kuning, orange atau ungu	Tersedia
3. <i>Tube rescue</i> bersifat fleksibel	Tersedia
4. <i>Tube rescue</i> bertuliskan <b>RESCUE</b> dengan huruf tebal	Tersedia
5. Ketersediaan <i>Rescue Board</i>	Tersedia
6. Bertuliskan <b>SURF RESCUE</b> dengan tulisan merah tebal di bagian depan.	Tersedia
7. Tersedia 2 set <i>fins</i>	Tidak tersedia
8. Ketersediaan <i>life jacket</i> di area pantai	Tidak tersedia
9. Ketersediaan 1 set perahu karet penyelamat	Tersedia
10. Ketersediaan motor <i>boat</i> atau <i>powercraft</i> sebagai alat penyelamatan	Tidak tersedia

Berdasarkan hasil penelitian pada 3 dapat dinilai bahwa sarana prasarana keselamatan wisatawan yang meliputi sarana penyelamatan diri dan penyelamatan aktivitas air yang tersedia di Pantai Kemiren meliputi sarana penyelamatan aktivitas air telah sesuai sebesar 71%. Hasil penelitian terkait sarana penyelamatan yang tidak tersedia (29%) seperti: *life jacket* di area pantai, 2 set *fins*, dan ketersediaan motor *boat* atau *powercraft* sebagai alat penyelamatan.

### 3. Perlengkapan Minimum Wilayah Pantai

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perlengkapan umum di wisata Pantai Kemiren didapatkan bahwa, telah tersedia pengeras suara, P3K yang berisi obat-obatan untuk Pertolongan Pertama (PP) jika terjadi kecelakaan. Selain itu tersedia juga papan pencatatan kecelakaan aktivitas laut di posko SAR. Menurut *Australian Coastal Public Safety Guidelines* layanan perlengkapan minimum di wilayah layanan yang diperlukan yaitu: dua *rescue board*, dua *rescuetube*, dua peluit, satu operasional *powercraft*, dua pasang *fins*, dua *spinal board*, dan satu set P3K. Berikut hasil ketersediaan perlengkapan umum di pelayanan Pantai Kemiren.

Tabel 4. Hasil Observasi Perlengkapan Umum di Pelayanan Pantai Kemiren

NO.	Acuan: <i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	Keterangan
<b>Perlengkapan Umum di Wilayah Pelayanan Pantai Kemiren</b>		
1.	Sebuah pengeras suara yang berfungsi untuk memberi peringatan dan informasi kepada pengunjung	Tersedia
2.	1 (satu) set tandu dan selimut bersih	Tidak tersedia
3.	1 (satu) set P3K	Tersedia
4.	Trauma bag	Tidak tersedia
5.	Pencatatan laporan harian (keadaan laut, cuaca, kecelakaan)	Tidak tersedia

Berdasarkan hasil kesesuaian pada tabel 4, dapat dinilai bahwa sarana prasarana keselamatan yang meliputi perlengkapan umum di pelayanan pantai berdasarkan *Australian coastal public safety guidelines* telah sesuai (40%), kecuali tandu dan trauma *bag*. Perlengkapan umum juga berkaitan dengan sarana informasi dan komunikasi, berikut hasil kesesuaian sarana informasi dan komunikasi di Pantai Kemiren:

Tabel 5. Hasil Observasi Sarana Informasi dan Komunikasi di Pantai Kemiren

NO.	Acuan: <i>Australian Coastal Public Safety Guidelines</i>	Keterangan
1.	Ketersediaan papan peringatan dan informasi	Tersedia
2.	Huruf di informasi dapat terbaca dari semua sudut, baik sedang berdiri, duduk ataupun berenang.	Tersedia

3.	Simbol di informasi dapat terlihat dari semua sudut, baik sedang berdiri, duduk ataupun berenang.	<b>Tersedia</b>
4.	Papan harus ditempatkan di area yang menarik perhatian pada lapangan dengan jarak penglihatan normal	<b>Tersedia</b>
5.	Bahan papan yang digunakan tahan lama	<b>Tersedia</b>
6.	Tahan luntur dan tahan hempasan angin	<b>Tersedia</b>
7.	Papan harus memiliki warna yang kontras dengan sekitarnya	<b>Tersedia</b>
8.	Permukaan papan harus anti silau	<b>Tersedia</b>
9.	Jumlah tanda harus dibuat seminimal mungkin untuk menghindari polusi penglihatan dan kekacauan estetika	<b>Tersedia</b>

Berdasarkan hasil tersebut sarana prasarana keselamatan wisatawan yang meliputi papan informasi dan peringatan pantai berdasarkan *Australian coastal public safety guideliness* telah sesuai sebesar 100%.

#### 4. Sarana dan Jalur Evakuasi Tsunami

Bencana tsunami merupakan gelombang ombak di lautan yang mencapaidaratan. Terdapat beberapa penyebab terjadinya bencana tsunami yaitu karena gempa bumi di laut, gunung meletus dan longsoran di dasar laut<sup>9</sup>. Sarana dan jalur evakuasi pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan disesuaikan dengan pedoman perencanaan jalur evakuasi tsunami (BNPB). Berikut hasil observasi terkait dengan sarana prasarana rambu dan jalur evakuasi tsunami:

Tabel 6. Hasil Observasi Sarana dan Jalur Evakuasi Tsunami Pantai Kemiren

NO.	Acuan: <i>Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami (BNPB 2014) dan (Rambu Evakuasi Tsunami di Indonesiadiatur pada SNI 7743:2011)</i>	Keterangan
1.	Rambu Zona Bahaya Tsunami	<b>Tersedia</b>
2.	Peta Orientasi Evakuasi Tsunami	<b>Tidak tersedia</b>
3.	Rambu Petunjuk Arah Evakuasi Tsunami	<b>Tersedia</b>
4.	Rambu Tempat aman Tsunami	<b>Tersedia</b>
5.	Informasi Peringatan Kejadian Tsunami	<b>Tersedia</b>

Berdasarkan hasil penelian melihat kesesuaian sarana prasarana keselamatan wisatawan yang berhubungan dengan keselamatan bencana tsunami berdasarkan buku *Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami (Badan Nasional penanggulangan Bencana) tahun 2014* telah sesuai kecuali belum tersedianya peta orientasi evakuasi tsunami 80%.

#### 5. Kesehatan Pantai

Kebersihan ruang publik termasuk tempat wisata adalah upaya untuk mencegah dan mengelola kekurangan dari ruang publik yang tidak sehat, terutama potensi infeksi, polusi, atau masalah kesehatan lainnya<sup>10</sup>. Pada *input evaluation* terkait kesehatan pada penelitian ini berhubungan dengan bagaimana kondisi fasilitas toilet umum dan penyediaan fasilitas kesehatan yang disediakan di Pantai Kemiren.

##### Fasilitas Toilet Umum

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi faktor-faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia terutama terhadap hal-hal yang memiliki efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup<sup>11</sup>. Fasilitas toilet umum yang disediakan di Pantai Kemiren yaitu sudah cukup sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu Standar Toilet dimana kamar ganti harus terlihat jelas dari jauh, terdapat pencahayaan di setiap ruangan, tersedia ventilasi di setiap ruangan, tersedia kloset duduk, toilet tersedia gayung, tersedia bak penampung air, dan tersedia

gantungan untuk peralatan. Berikut tabel hasil observasi terkait fasilitas toilet umum di Pantai Kemiren:

Tabel 7. Hasil observasi Fasilitas Toilet Umum di Pantai Kemiren

NO.	Acuan: Standar Toilet Umum Indonesia	Keterangan
1.	Toilet dan kamar ganti harus terlihat jelas dari jauh	Tersedia
2.	Area toilet terdapat wastafel dan kran	Tidak Tersedia
3.	Terdapat ventilasi untuk seluruh ruangan toilet	Tidak Tersedia
4.	Terdapat pencahayaan di setiap ruangan	Tersedia
5.	Tersedia ventilasi di setiap ruangan	Tersedia
6.	Tersedia kloset duduk/jongkok	Tersedia
7.	Toilet dan kamar ganti dibedakan pria dan Wanita	Tidak Tersedia
8.	Toilet tersedia gayung atau shower	Tersedia
9.	Tersedia bak penampung air	Tersedia
10.	Tersedia gantungan untuk peralatan	Tersedia

Berdasarkan hasil kesesuaian sarana prasarana kesehatan wisatawan terkait fasilitas toilet umum yang disediakan di Pantai Kemiren telah sebesar 70% dengan Pedoman Standar Toilet.

### Fasilitas Kesehatan Wisata Pantai Kemiren

Fasilitas kesehatan di wisata pantai merupakan sarana penunjang yang disediakan oleh tempat wisata untuk pengunjung yang datang. Hasil penelitian terkait fasilitas kesehatan wisatawan di Pantai Kemiren sudah cukup sesuai dengan standar yang digunakan yaitu SNI 9042:2021. Berikut tabel hasil kesesuaian fasilitas kesehatan di Pantai Kemiren:

Tabel 8. Hasil Observasi Fasilitas Kesehatan Wisatawan di Pantai Kemiren

NO.	Acuan: SNI 9042:2021	Keterangan
<b>Penyediaan Fasilitas Kebersihan</b>		
1.	Penyediaan informasi dan imbauan tertulis untuk mencuci tangan dengan sabun/ <i>hand sanitizer</i>	Tersedia
2.	Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) atau <i>hand sanitizer</i> di pintu masuk dan tempat yang mudah diakses pengunjung	Tidak Tersedia
3.	Kamar mandi/ toilet dalam kondisi bersih, kering, tidak berbau, fasilitas air beroperasi dengan baik dan dibersihkan setelah digunakan.	Tersedia
4.	Tempat sampah tertutup dalam jumlah yang cukup dan dibersihkan tepat waktu	Tersedia
<b>Penyediaan Sarana/ Fasilitas Kesehatan</b>		
5.	Aplikasi peduli lindungi atau aplikasi lain yang relevan, milik sendiri atau terintegrasi dengan pengelola tempat lain	Tidak tersedia
6.	Pusat informasi pariwisata yang bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit	Tersedia

Berdasarkan kesesuaian pada tabel 8, fasilitas kesehatan wisatawan sudah cukup sesuai dengan SNI 9042:2021 sebesar 67%. Ketidaksiesuaian yang belum ada/ belum sesuai dengan pedoman ini yaitu: CPTS pada pintu masuk dan aplikasi peduli lindungi yang belum terintegrasi.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Input Sarana Prasarana Keselamatan di Pantai Kemiren

Keselamatan aktivitas wisata pantai di pantai Kemiren diantaranya tenggelam, dan kecelakaan jasa wisata. Tenggelam adalah penyebab kematian nomor satu di area wisata terutama pantai. Diketahui bahwa ada 236.000 orang meninggal karena tenggelam setiap tahunnya. Kemudian, 2,5 juta kematian selama dekade terakhir dimana 90% kematian ini terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia<sup>12</sup>. Program penyelamatan atau pencegahan tersebut yaitu

*lifesaving* atau penyelamatan nyawa, keselamatan air, pencegahan tenggelam, dan aksi Masyarakat.

Berdasarkan data jumlah korban kecelakaan laut tahun 2020-2023 yang diinformasikan oleh petugas SAR Kabupaten Cilacap terdapat 58 kasus berhasil diselamatkan, 4 korban ditemukan meninggal, 5 penemuan mayat, dan 8 orang tidak ditemukan. Korban kecelakaan di pantai Kemiren sebagian besar disebabkan karena terseret ombak laut yang cukup tinggi (*rip current*) di Pantai Kemiren<sup>13</sup>.

Berdasarkan *Australian Coastal Public Safety Guidelines* yang digunakan sebagai pedoman acuan pada penelitian ini input sarana prasarana keselamatan di Pantai Kemiren sebagai berikut:

**a. Peralatan Pertolongan Masyarakat Pesisir Pantai**

Peralatan pertolongan masyarakat pesisir merupakan salah satu akses minimum yang bertempat tinggal di lingkungan pantai untuk pertolongan pertamapada kecelakaan tenggelam, peralatan komunikasi darurat, dan tanda keselamatan<sup>14</sup>. Peralatan pertolongan merupakan penyediaan sarana prasarana keselamatan di tempat wisata yang digunakan sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk memberikan perlindungan terhadap keselamatan publik.

Sarana prasarana keselamatan terkait peralatan pertolongan masyarakat pesisir berdasarkan *Australian Coastal Public Safety Guidelines* yaitu: pelampung, ban, *throw bag*, alarm, telepon darurat, dan perlengkapan sinyal darurat. Hasil penelitian yang dilakukan di pantai Kemiren Kabupaten Cilacap terkait ketersediaan peralatan pertolongan masyarakat pesisir yaitu pelampung, ban, dan telepon darurat. Jika dibandingkan dengan pedoman yang digunakan ketersediaan peralatan pertolongan masyarakat pesisir yang disediakan di area pantai belum memenuhi semuanya. Namun, alat yang telah tersedia di pantai kemiren sudah cukup untuk melakukan upaya pertolongan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kejadian atau kecelakaan dibantu oleh tim SAR Cilacap yang memiliki peralatan lengkap.

Peralatan pertolongan masyarakat pesisir pantai yang belum disediakan di Pantai Kemiren yaitu: alarm, *throw bag*, dan perlengkapan sinyal darurat. Jaminan keselamatan dan harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan dan menjaga citra suatu destinasi wisata agar tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan serta memberikan kenyamanan, sehingga wisatawan dapat menikmati wisata yang ditawarkan tanpa memiliki kekhawatiran karena telah disediakan sarana prasarana keselamatan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam hal perlengkapan pertolongan yang disediakan di area pantai Kemiren<sup>15</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dimana terdapat hak dan kewajiban wisatawan dengan pengelola tempat wisata<sup>7</sup>. Wisatawan memiliki hak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik, fasilitas dan pelayanan tempat wisata, perlindungan hukum dan keamanan serta kenyamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi dan perlindungan asuransi beresiko tinggi<sup>16</sup>.

Peralatan pertolongan masyarakat pesisir berhubungan dengan adanya *lifeguard* atau penjaga pantai dan kelengkapannya. Tugas penjaga pantai untuk mengantisipasi kecelakaan pada wisatawan di pantai. Seorang penjaga pantai memerlukan perlengkapan personal sebagai alat bantu dalam melakukan penyelamatan atau pertolongan. Berdasarkan *Australian Coastal Public Safety Guideliness* ada beberapa perlengkapan personal yaitu: kaki katak (*fins*), tas pinggang penjaga pantai, satu set *walkie talkie*, dan peluit. Hasil penelitian yang dilakukan terkait ketersediaan perlengkapan personal penyelamatan di pantai Kemiren sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan pada penelitian ini. Peralatan tersebut digunakan oleh petugas penyelamat (Tim SAR Kabupaten Cilacap). Penjagaan yang dilakukan di Pantai Kemiren dilakukan oleh masyarakat sekitar. Tim SAR berkunjung atau berpatroli pada waktu waktu khusus seperti hari besar atau ketika terjadi kecelakaan di Pantai Kemiren.

#### b. Sarana Penyelamatan Diri

Penyediaan sarana penyelamatan di Pantai Kemiren terdiri dari sarana penyelamatan diri dan sarana penyelamatan aktivitas air. Sarana penyelamatan diri yang tersedia di pantai Kemiren meliputi *rescue board*, *rescue tube*, dan perahukaret. Ketersediaan tersebut sesuai dengan pedoman yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Australian Coastal Public Safety Guideliness*. Berdasarkan hasil penelitian beberapa sarana prasarana keselamatan pantai yang belum tersedia yaitu: kendaraan patrol, dua set *fins*, ketersediaan *life jacket* di area pantai, dan motor *boat* atau *powerscraft* yang digunakan sebagai alat bantu penyelamatan. Beberapa sarana prasarana keselamatan yang tidak tersedia tersebut dimaksudkan di area Pantai Kemiren. Tetapi, sarana prasarana tersebut tersedia di kantor SAR Kabupaten Cilacap yang terletak tidak jauh dari tempat wisata pantai Kemiren. Hal ini dikarenakan SAR kabupaten cilacap berfungsi untuk beberapa pantai yang sejalur dengan pantai kemiren seperti: pantai Teluk Penyu, pantai Lengkong Mertasinga, dan pantai Kamulyan. Beberapa pantai tersebut dinaungi oleh SAR Kabupaten Cilacap termasuk pantai Kemiren dikarenakan letak pantai yang berdampingan sehingga dikelola dibawah SAR Kabupaten Cilacap.

Penyelamatan yang dilakukan oleh SAR tersebut dibantu oleh alat-alat atau sarana prasarana penyelamatan yang sesuai dengan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guideliness* dan didukung dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan. Kewajiban dilakukannya penyelamatan dan pertolongan tertuang pada pasal 2 yang menyatakan bahwa kegiatan Pencarian dan Pertolongan atau yang selama ini dikenal oleh masyarakat dengan *Search and Rescue* (SAR) merupakan kemanusiaan dan kewajiban bagi setiap warga negara. Ketersediaan sarana penyelamatan yang ada di Pantai Kemiren sesuai dan mendukung upaya penyelamatan dan pertolongan yang telah ditegaskan pada Undang Undang Nomor 29 Tahun 2014<sup>17</sup>.

### c. **Perlengkapan Minimum Wilayah Pantai**

Perlengkapan atau sarana minimum wilayah di Pantai Kemiren terdiri dari sebuah pengeras suara yang berfungsi untuk memberikan peringatan dan informasi kepada pengunjung, satu set P3K, *rescue tube*, *rescue board*, peluit dan pencatatan laporan harian. Berdasarkan *Australian Coastal Public Safety Guideliness* layanan perlengkapan minimum yang diperlukan yaitu: dua *rescue board*, dua *rescue tube*, dua peluit, satu operasional *powerscraft*, dua pasang *fins*, dua *spinal board*, dan satu set P3K. Ketersediaan peralatan minimum telah cukup sesuai. Perlengkapan minimum yang belum tersedia yaitu satu set tandu dan selimut bersih, serta trauma bag. Perlengkapan tersebut tidak tersedia di area pantai, namun disediakan di kantor SAR Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan HSE (First Aid) ISBN 0-7176-0426-8 pada SNI 1995 tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Peralatan. Ketersediaan kotak P3K yang tersedia di Pantai Kemiren telah sesuai dengan jenis kotak P3K bentuk I karena di Pantai Kemiren merupakan tempat dengan kemungkinan terjadi kecelakaan.

Pantai Kemiren Kabupaten Cilacap perlu meningkatkan kemampuan penjaga pantai yang bertugas karena penjaga yang bertugas merupakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu adanya Kerjasama antara penjaga pantai dan petugas SAR kabupaten Cilacap untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penjaga dalam menggunakan peralatan dan pertolongan pertama pada korban. Sehingga apabila terjadi kecelakaan atau kejadian penjaga pantai dapat melakukan pertolongan pertama tanpa menunggu petugas yang datang ke Pantai Kemiren guna meminimalisir terjadinya kematian pada korban.

Sarana informasi dan peringatan termasuk ke dalam sarana pertolongan dimana merupakan tindakan pencegahan terjadinya insiden (tenggelam dan cedera). Berdasarkan pedoman *Australian Coastal Public Safety Guidelines*, papan peringatan dan informasi berupa sarana yang memberikan peringatan dan informasi kepada pengunjung secara jelas dalam bentuk teks dan simbol yang jelas untuk dibaca pengunjung. Rambu-rambu keselamatan sangat diperlukan karena menggambarkan apa yang seharusnya diperhatikan situasi yang bisa mempengaruhi keselamatan pengunjung. Sarana informasi dan peringatan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung mengenai larangan dan cara untuk menghindari bahaya. Sarana informasi di pantai Kemiren diletakkan di tempat mudah dibaca oleh pengunjung.

### d. **Sarana dan Jalur Evakuasi Tsunami**

Kesiapsiagaan merupakan tindakan untuk merespon jika terjadi bencana. Kesiapsiagaan juga didefinisikan sebagai suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya<sup>18</sup>. Berdasarkan buku pedoman jalur dan rambu evakuasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2014) Sarana dan prasarana keselamatan bencana tsunami bagi wisatawan di tempat wisata sangat penting dipersiapkan oleh pihak pengelola. Beberapa sarana dan prasarana keselamatan bencana di tempat wisata pantai meliputi rambu- rambu dan jalur evakuasi, petunjuk papan informasi bagi wisatawan

yang dibuat serupa di semua wilayah Indonesia agar tidak membingungkan wisatawan saat terjadi keadaan darurat.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merekomendasikan lima kategori rambu-rambu evakuasi tsunami seperti informasi kejadian tsunami, jalur evakuasi, rambu petunjuk arah evakuasi, rambu zona evakuasi tsunami yang di tempatkan di daerah rawan tsunami dan rambu aman terhadap bahaya tsunami yang diletakkan pada pada tempat yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pantai Kemiren memiliki potensi tsunami, sehingga memerlukan perencanaan jalur rambu evakuasi terhadap bencana tsunami demi keselamatan dan keamanan baik untuk wisatawan, pengelola wisata maupun masyarakat yang berada di kawasan pantai Kemiren. Sarana prasarana keselamatan tsunami yang telah diterapkan di Pantai Kemiren sebagai berikut: Rambu Zona Bahaya Tsunami, Rambu Petunjuk Arah Evakuasi Tsunami, Rambu Tempat aman Tsunami, dan Informasi Peringatan Kejadian Tsunami. Rambu evakuasi tsunami yang ada di pantai Kemiren sudah terpasang di tempat yang mudah dilihat oleh wisatawan dan masyarakat, yaitu pada persimpangan jalan, area parkir kendaraan dan pintu masuk area wisata pantai. Rambu evakuasi tersebut digunakan sebagai media yang mengarahkan wisatawan atau masyarakat untuk menuju lokasi aman yang telah ditentukan ketika menghadapi bencana tsunami. Rambu evakuasi yang tersedia di pantai Kemiren telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pedoman rambu evakuasi tsunami BNPB tahun 2014.

## 2. Input Sarana Prasarana Kesehatan di Destinasi Wisata Pantai Kemiren

Penerapan kesehatan di suatu tempat wisata merupakan hal yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan wisatawan sehingga perlu adanya CHSE yang mana merupakan penerapan protokol kesehatan yang berbasis *cleanliness, health, safety, and environment sustainability*. Penelitian ini menggunakan dua standar untuk aspek kesehatan dan kebersihan di tempat wisata Pantai Kemiren Kabupaten Cilacap yaitu SNI 9024: 2021 (CHSE) dan Standar Toilet Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian mengenai fasilitas toilet umum yang disediakan di Pantai Kemiren sudah cukup sesuai dengan pedoman yang digunakan, namun kamar ganti toilet perempuan dan laki-laki belum dipisahkan. Hal tersebut membuat wisatawan kurang nyaman saat menggunakan toilet dan bertentangan dengan standar yang digunakan.

Ketersediaan fasilitas kesehatan dan kebersihan di pantai Kemiren meliputi sarana cuci tangan pakai sabun, papan informasi himbauan mencuci tangan, tempat sampah tertutup, dan tersedianya pusat informasi kesehatan. Fasilitas kesehatan wisatawan sudah cukup sesuai dengan SNI 9042:2021. Tempat sampah merupakan salah satu faktor penunjang fasilitas kesehatan dan kebersihan. Pantai Kemiren memiliki tempat sampah yang mudah diakses dan memiliki jumlah yang cukup, hal ini sangat penting untuk mendorong wisatawan membuang sampah pada tempatnya hal ini didukung dengan tingkat kesadaran wisatawan atau pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya.

## 3. Process Evaluation Sarana Prasarana Keselamatan dan Kesehatan di Destinasi Wisata Pantai Kemiren

*Evaluation* process berkaitan dengan pemeliharaan sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di destinasi wisata Pantai Kemiren. Pemeliharaan sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di pantai Kemiren dilakukan oleh pengelola pantai. Berdasarkan hasil penelitian, pengelola pantai tidak memiliki jadwal khusus atau rutin dalam pelaksanaan pemeliharaan atau pengecekan sarana prasarana yang tersedia di pantai Kemiren. Namun, apabila kondisi sarana prasarana perlu diperbaiki atau diganti maka akan langsung ditangani oleh pengelola pantai. Sarana prasarana keselamatan yang tersedia di area pantai Kemiren menjadi tanggung jawab pengelola pantai. Kemudian, sarana prasarana yang ada di kantor SAR menjadi tanggung jawab SAR kabupaten Cilacap.

Sarana prasarana kesehatan di Pantai kemiren terkait dengan fasilitas toilet umum yang disediakan selalu dilakukan pemeliharaan oleh petugas pantai. Hal ini diserahkan kepada pedagang yang berjualan di Pantai serta diawasi oleh pengelola pantai. Toilet umum di Pantai Kemiren dilakukan pengurusan bak maksimal satu kali dalam seminggu. Kemudian, fasilitas yang ada di toilet dijaga dan dipelihara dengan baik oleh pengelola pantai. Hal ini juga didukung dengan adanya ketentuan atau peraturan yang mengatur terkait sanksi tegas apabila ada wisatawan atau masyarakat yang merusak fasilitas yang telah disediakan. Sanksi tersebut berupa peringatan oleh pengelola pantai dan ganti rugi sesuai dengan sarana prasarana yang rusak.

*Process evaluation* yang telah diterapkan di pantai Kemiren sudah cukup baik, namun perlu adanya koordinasi yang baik antara pengelola pantai dan pemerintah untuk menetapkan waktu rutin dalam melakukan pemeliharaan, pengecekan, dan perbaikan pada sarana prasarana keselamatan dan kesehatan yang ada di pantai Kemiren.

#### **4. Proses Output Evaluasi Sarana Prasarana Keselamatan dan Kesehatan di Pantai Kemiren**

*Output evaluation* yang diperoleh pada penelitian ini dengan total 59 item sarana prasarana keselamatan dan kesehatan yang diteliti diperoleh 47 item yang sesuai dengan pedoman yang digunakan. Sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di Pantai Kemiren dikatakan berhasil dan sesuai dengan pedoman jika nilai prosentase  $\geq 80\%$ . Berdasarkan hasil penilaian observasi yang dilakukan diperoleh hasil persentase sebesar 80%. Maka, ketersediaan dan kesesuaian sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di Pantai Kemiren dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu: *Australian Coastal Public Safety Guideliness*, Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami BNPB 2014, dan SNI 9024 tentang CHSE.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Ketersediaan sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di Destinasi Pantai Kemiren berdasarkan pedoman yang digunakan pada penelitian ini ketersediaannya sudah cukup sesuai dengan pedoman yang digunakan. Pemeliharaan sarana prasarana keselamatan dan kesehatan di Destinasi Pantai Kemiren dilakukan oleh petugas atau pengelola Pantai yang dilakukan pemeliharaan atau perawatan rutin serta pengecekan berkala minimal 1 kali dalam setahun. Program tersebut dilakukan untuk menjaga fungsi dari sarana prasarana dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi kesesuaian penerapan sarana prasarana, keselamatan, dan

kesehatan di Destinasi Wisata Pantai Kemiren ketersediaannya sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu: *Australian Coastal, Public Safety Guidelines*<sup>19</sup>, Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi-BNPP 2014<sup>20</sup>, SNI 9024:2021 terkait CHSE, dan Standar Toilet Indonesia. Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil observasi 80%. Berdasarkan hal tersebut pengelola wisata pantai Kemiren, diharapkan dapat melakukan pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia dengan baik dan Dinas pariwisata Kabupaten Cilacap dapat memberikan dukungan penuh terkait penyediaan saranaprasarana keselamatan dan kesehatan agar mengurangi potensi terjadinya kecelakaan pada wisatawan atau Masyarakat sekitar di area Pantai Kemiren.

### BIBLIOGRAFI (Heading 1)

1. Sembiring. (2020). *Pengaruh Kenyamanan, Keamanan, Dan Keindahan Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Bukit Kubu Berastagi*. Universitas Sumatera Utara.
2. Juliyadi, L., Masyhudi L., Sutaguna I. N. T.(2022). Pengelolaan Sarana Prasarana Kawasan Wisata Pantai Impos Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitally* 1229, 11(2).
3. Amalia, Y., Suprpto D., Purwanti F. (2019). Evaluasi pengembangan wisata bahari di pantai cahaya, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Journal Maquares*, 8(2): 70-77.
4. Wirawan. (2016). *EVALUASI (Teori, Model, Metodologi, Standar Aplikasi, Dan Profesi)*. Yogyakarta: Cetakan ke.1 PT Rajagrafindo Persada
5. Shahab, M., Sulisty D., & Siswanto M. F. (2022). Evaluasi Sarana Prasarana Pariwisata Pantai Selatan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus: Pantai Parangtritis, Baron, dan Pulangsawal atau Indrayanti). *Journal Juitech*, 6(2): 2597- 7261.
6. Kusumastuti, Khoiron A. M, Achmadi T. A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: DEEPUBLISH.
7. Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*.
8. *Jurnal Kajian, Penelitian Pengembangan Pendidikan Sejarag*, 6(1):33-39.
9. Suhairi, M., Dulih W., & Lauh A. (2020). Sosialisasi Penanganan Keselamatan Di Air Untuk Lifeguard Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, published 18 Desember 2020: 156- 164.
10. Anis, W. S., & Julian D. S. (2022). Upaya Penerapan Mitigasi Bencana Tsunami di Pantai Logending Ayah Kebumen. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 7(2): 230-242.
11. Ruhban, A., Indraswari N. L. A., & Rismayanti (2023). Analysis Of The Condition Of The Sanitation Facility In Tourist Objects Of The Beach On Dewata Wakka Pinrang District. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* 23(1): 1-11.
12. Sari, N. N., Yuniastuti T., & Wahyuni I. D. (2022). Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum di Obyek Wisata Pantai Balekambang. *Journal Environmental Health*, 2(1):96-105.
13. WHO. (2023). *World Drowning Prevention Day 2023 per 25 July 2023*.

14. Rachma, V. A., Taofiqurohman A., Astuty S., & Pamungkas W. (2022). Nilai Bahaya Rip Current untuk Wisata Pantai di Pantai Pangandaran, Jawa Barat. *BULOMA: Buletin Oseanografi Marina*, 10(3) :213-222.
15. Atrie, U. Y., Widiastuti L., Wati L., Siagian Y., & Sitindaon S. H. (2023). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Dasar Keselamatan Penyelaman Masyarakat Pesisir sebagai Upaya Pencegahan Barotrauma Telinga. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1):57-84.
16. Saptadi, J. D., Machfudz E. A., Rifai M. (2022). Studi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Wisatawan pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron Tahun 2021. *J Formil (Forul Ilmiah) KesMas Respati*, 7(2):132-147.
17. Setiawaty, D. F. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Wisatawan Jika Terjadi Kecelakaan Di Kabupaten Pandeglang Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009. *Pros Semin Nas Komunikasi, Adm Negara dan Hukum*, 1(1):69-78.
18. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang No. 29 Tahun 2014 Tentang Pencarian Dan Pertolongan.
19. Qatrunada, A. M., Rahman Y., & Asbi A. M., (2023). Arahan Mitigasi Bencana Tsunami Di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 314-327.
20. Agnew, P., & Farmer N. (2010). *The Australian Public Coastal Safety Guidelines*.
21. BNPB. (2014). *Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami*.
- 22.